FUND FACT SHEET

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

Juli 2023

BLOOMBERG: AZRPIAS IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80– 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		5,14%
Bulan Tertinggi	Okt-11	8,45%
Bulan Terendah	Mar-20	-16,90%

Rincian Portofolio

Saham	96,07%
Pasar Uang	3,93%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
Bank Central Asia
Bank Mandiri Persero
Bank Rakyat Indonesia
Bukalapak.Com
Ciputra Development
Indofood CBP Sukses Makmur
Merdeka Battery Materials Tbk
Merdeka Copper Gold Tbk
Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	30,49%
Infrastruktur	16,69%
Barang Konsumen Primer	13,24%
Teknologi	11,49%
Perindustrian	7,82%
Industri Dasar	7,24%
Barang Konsumen Non-Primer	4,67%
Properti & Real Estat	3,11%
Energi	2,74%
Kesehatan	2,52%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 251,09
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	05 Mei 2011
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	155.256.950,5745

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Jul 2023)	IDR 1.617,28	IDR 1.702,40

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund	3,03%	4,25%	4,23%	5,14%	26,86%	13,31%	6,73%	70,24%
Tolok Ukur*	4,27%	1,18%	0,69%	0,77%	24,88%	13,23%	2,59%	74,80%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)

(Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Mei 2012; sebelumnya: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG))

Kurva Harga Unit Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund (Sejak Peluncuran)

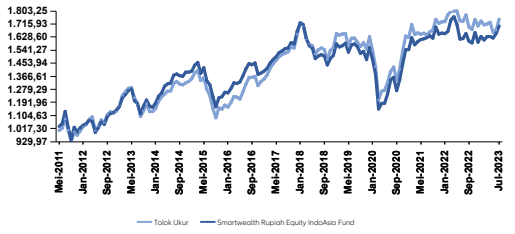

Kinerja Bulanan Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia Fund

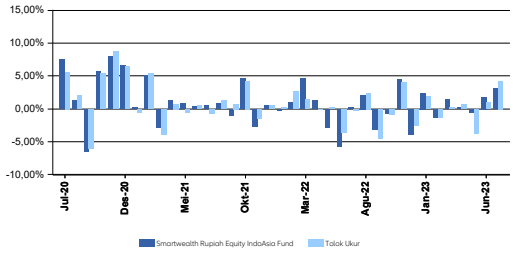

Komentar Pengelola

Ekuitas Asia ex Jepang naik selama bulan Juli. Terlepas dari bukti lebih lanjut dari perlambatan ekonomi China, sentimen terangkat oleh harapan langkah-langkah stimulus lebih lanjut dari otoritas China. Spekulasi bahwa suku bunga AS mungkin telah mencapai puncaknya, dan ekonomi AS mungkin mengalami soft landing, juga membantu. Setelah mereda hampir sepanjang bulan, reli akhir bulan membuat saham China ditutup naik tajam pada Juli. Perbaikan tersebut didorong oleh optimisme yang tumbuh atas langkah-langkah dukungan lebih lanjut dari otoritas China, dengan Politburo berjanji untuk meningkatkan langkah-langkah kebijakan guna mendorong pertumbuhan seiring momentum ekonomi negara yang terus berkurang. Selain itu, Menteri Pembangunan Perumahan dan Perkotaan China mengakui bahwa sektor properti membutuhkan langkah-langkah yang lebih efektif seperti tingkat hipotek rumah yang lebih rendah dan rasio uang muka untuk pembeli rumah pertama kali untuk meningkatkan pembelian rumah. Saham Hong Kong menguat tetapi tertinggal dari reli di China Daratan. Saham Australia naik selama sebulan. Setelah dua kenaikan suku bunga tak terduga, Reserve Bank of Australia (RBA) mempertahankan suku bunga ditahan di 4,1% pada Juli, mengatakan ingin menilai dampak kenaikan sebelumnya terhadap perekonomian. Indeks Harga Konsumen bulanan Australia naik 5,4% year-on-year (YoY) di bulan Juni, menandakan bahwa tekanan inflasi adalah yang terendah sejak Februari 2022. Pasar teknologi berat Taiwan dan Korea Selatan juga menguat, meskipun saham semikonduktor ditahan oleh berita bahwa TSMC telah menurunkan prospeknya untuk tahun 2023, dengan mengatakan bahwa antusiasme atas kecerdasan buatan mungkin tidak mengimbangi permintaan yang melambat. Pasar ASEAN bergerak lebih tinggi, didukung oleh tanda-tanda meredanya tekanan inflasi dan prospek stimulus lebih lanjut dari otoritas China. Semua pasar maju, dengan Malaysia dan Singapura yang terkuat. Di Singapura, PDB tumbuh sebesar 0,7% YoY pada kuartal kedua, meningkat dari tingkat pertumbuhan 0,4% pada kuartal pertama.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2023 pada level bulanan +0.21% (dibandingkan konsensus inflasi +0.22%, +0.14% di bulan Juni 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.08% (dibandingkan konsensus +3.10%, +3.52% di bulan June 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.43% (dibandingkan konsensus +2.52%, +2.58% di bulan Juni 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, pendidikan dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 24-25 Juli 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini kosisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.61% dari 15,000 pada akhir Juni 2023 menjadi 15,092 pada akhir Juli 2023. Perlemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh rilis data ekonomi Amerika Serikat yang meningkatkan probabilitas kenaikan suku bunga acuan dari FED pada meeting selanjutnya. Neraca perdagangan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +3,455 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +427 juta dolar AS pada akhir bulan Mei 2023. Peningkatan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai import yang lebih dalam dibandingkan Penurunan ekspor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2023 mencatat surplus sebesar +4,416 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +2,253 juta dolar pada Mei 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,006 juta dolar pada bulan Juni 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2023 sebesar -1,826 juta dolar. Ekonomi Indonesia tumbuh +5.17% secara tahunan di kuartal kedua 2023 (versus sebelumnya +5.03%, konsensus +5%), dan 3.86% secara kuartalan (versus -0.92% pada sebeumnya, konsensus +3.7%). Dari sisi pengeluaran, kontribusi utama pada pertumbuhan kali ini dari konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar +5.23% secara tahunan dimana pertumbuhan tertinggi berasal dari instri transporasi dan pergudangan. Sisi investasi tumbuh pada level moderat sebesar +4.63% secara tahunan, sedangkan pertumbuhan belanja pemerintah sebesar +10.62% secara tahunan disebabkan oleh realisasi belanja negara. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir July 2023 mencapai 137.7 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2023 sebesar 137.5 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak & jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,931.36 (+4.05% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti BYAN, BMRI, AMMN, BBRI dan UNTR mengalami kenaikan sebesar +28.06%, +10.10%, +65.78%, +4.15%, dan +18.26% MoM. Reli pasar saham global berlanjut pada bulan Juli karena data terbaru menunjukkan bahwa disinflasi global terus berlanjut, dan kemungkinan AS dapat menghindari resesi selagi berhasil mengatasi masalah peningkatan harga konsumen. Di dalam negeri di Indonesia, IHSG juga membukukan keuntungan yang kuat di bulan Juli, naik sebesar +4.05% MoM dibandingkan bulan Juni. Hal ini didorong oleh kombinasi dari: 1) lingkungan makro yang lebih baik dan 2) hasil laporan keuangan perbankan di kuartal-2 2023 baru-baru ini yang menunjukkan ketahanan ekonomi domestik Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +10.71% MoM. MAHA (Mandiri Herindo Adiperkasa) dan CUAN (Petrindo Jaya Kreasi) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +132.20% dan +105.92% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Material Dasar yang menguat sebesar +10.19% MoM. ALKA (Alkasa Industrindo) dan AMMN (Amman Mineral) mencatat keuntungan sebesar +143.02% dan +65.78% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -1.73% MoM. JATI (Informasi Teknologi) dan DIVA (Distribusi Voucher Nusantara) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -41.25% and -34.86% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth Rupiah Equity IndoAsia adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.